

KOMODIFIKASI AIR KHATAMAN AL-QUR'AN:
(Studi Karakter dan Persepsi Masyarakat Kudus terhadap Air *Kh-Q*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Alfa Limatu Szanaya
NIM. 17105030063

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Penelitian al-Qur'an di zaman modern ini tidak hanya terbatas pada kajian tekstual, tetapi juga mulai membuka ruang untuk melihat fenomena yang ada di sekitar kita. Penelitian inilah yang akan menggali bagaimana realitas al-Qur'an hadir dan menjadi bagian masyarakat di wilayah tertentu yang kemudian disebut Living Qur'an. Dalam kajian Living Qur'an, peneliti melakukan observasi sebagaimana yang dilakukan penelitian sosiologis-antropologis, dan menangkap nilai-nilai Qur'ani yang hidup dan tumbuh di masyarakat. Di Kudus, Jawa Tengah, terkenal sebagai kota industri dan "Kota Santri" yang masyarakatnya religius. Masyarakat santri Kudus juga memiliki filosofi sekaligus karakter yang khas yaitu *Gusjigang* yang artinya "bagus akhlaknya, pintar mengaji dan pandai berdagang". Hal ini menjadi salah satu ciri khas yang dapat kita jumpai hampir di semua masyarakat santri di Kabupaten Kudus. Masyarakat santri Kudus tergolong kaum yang taat pada syariat Islam, terutama dalam 'memegang erat' kitab suci al-Qur'an. Menurut masyarakat muslim Kudus, al-Qur'an adalah kitab yang sakral, yang harus dijunjung tinggi dan dijadikan pedoman hidup. Salah satu representasi memuliakan al-Qur'an adalah dengan membaca dan mengkhatamkannya, terlebih lagi hafal dan dapat mengamalkannya. Didukung dengan adanya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, membuat masyarakat muslim Kudus akrab dengan tradisi simaan al-Qur'an. Acara simaan al-Qur'an ini terjadi hampir disetiap event, misalnya tasyakuran, acara hari besar Islam, acara keluarga, dsb. Sehingga tradisi simaan ini sangat lekat sekali dengan masyarakat. Dalam kegiatan simaan tersebut, disediakanlah air mineral yang sengaja ditaruh untuk dibacakan atau diperdengarkan bacaan al-Qur'an, yang dipercaya oleh masyarakat air tersebut dapat menjadi salah satu media *ngalap berkah*. Fenomena air khataman al-Qur'an ini menjadi sebuah ide yang ditangkap oleh PT. BUYA Barokah untuk memproduksi air Kh-Q. Air Kh-Q adalah air mineral yang diproduksi di pabrik dan ditambah bacaan khataman al-Qur'an tiga puluh juz *bil hifdz*. Mayoritas masyarakat percaya bahwa air Kh-Q adalah air yang berbeda dibanding air mineral kemasan pada umumnya. Maka dengan latar belakang kepercayaan masyarakat, menjadikan Kh-Q memiliki pasarnya sendiri, dengan memanfaatkan peluang pasar dan komoditas yang dimiliki PT. BUYA Barokah mengkodifikasi air khataman al-Quran dengan memproduksi Kh-Q sebagai barang baru dari yang sebelumnya bermerek BUYA. Fenomena ini merupakan salah satu wujud sesungguhnya dari al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat Kudus. Dengan melihat kondisi sosial keagamaan, kemungkinan tren produk air khataman al-Qur'an juga bisa dikembangkan di wilayah lain yang memiliki model karakter sosial masyarakat serupa.

Kata Kunci : *Al-Qur'an, Kh-Q, Persepsi dan Karakter Masyarakat.*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alfa Limatu Szanaya
NIM : 17105030063
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Bugen RT 06 RW 01 Muktiharjo Kidul, Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Brajan RT 02 Wonokromo, Pleret, Bantul, DIY
Judul Skripsi : Komodifikasi Air Khataman Al-Qur'an: Studi Karakter dan Persepsi Masyarakat Kudus terhadap Air *Kh-Q*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Saya yang Menyatakan,



Alfa Limatu Szanaya

NIM. 17105030063

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:Alfa Limatu Szanaya
NIM	: 17105030063
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Saya yang Menyatakan,



Alfa Limatu Szanaya

NIM: 17105030063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Alfa Limatu Szanaya

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta megadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bawh skripsi Saudara:

Nama : Alfa Limatu Szanaya

NIM : 17105030063

Judul Skripsi : Komodifikasi Air Khataman Al-Qur'an : Studi Karakter dan Persepsi
Masyarakat Kudus terhadap Air Kh-Q

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M. Ag.

NIP. 19680128 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-256/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI AIR KHATAMAN AL-QUR'AN:
(Studi Karakter dan Persepsi Masyarakat Kudus terhadap Air Kh-Q)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFA LIMATU SZANAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030063
Telah diujikan pada : Senin, 01 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

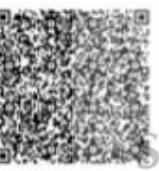
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Pengaji I

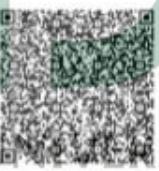
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 604fe6cb4d98

 Pengaji II

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 604fe6cb4d98

 Pengaji III

Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 604fe6cb4d98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 01 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Valid ID: 604fe6cb4d98

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

من علامات النجح في النهاية الرجوع إلى الله في البداءيات



Diantara tanda keberhasilan pada akhir perjuangan adalah berserah diri kepada Allah sejak permulaan. –Ibnu ‘Athaillah

Fatum brutum amor fati

Cintailah hidup meski kadang takdir hadir begitu brutal –Friedrich Nietzsche



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat
kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini saya dedikasikan*



Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KOMODIFIKASI AIR KHATAMAN AL-QUR’AN (Studi Karakter dan Persepsi Masyarakat Kudus terhadap Air Kh-Q) dengan tuntas.**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita berusaha mengikuti sunah-sunahnya, baik sunah *qauliyah, fi'liyah*, maupun *taqririyah*, dan semoga dengan usaha tersebut kita semua pantas diakui sebagai umat beliau serta mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung atas terselesaiya penulisan tugas akhir ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya serta penghargaan setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Inayah Rohmaniyyah, S. Ag., M. Hum., M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

3. Bapak Ali Imron, S. Th. I., M. S. I. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th. I., M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis untuk mengarahkan kerangka berpikir dan membuka sudut pandang terhadap dunia.
6. Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang berkenan memberikan arahan serta meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh kesabaran serta ketulusan berbagi ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas dan mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak Muhamadi yang selalu membantu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis berkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu dan Bapakku tercinta yang senantiasa mendoakan dan ridhonya menembus *hijab-hijab* tak kasat mata. Ibu Mubaidah dan Bapak Kasmir.

Juga kakakku, Syaiful Ridwan Rohmatullah yang selalu menyayangiku di balik diam. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah.

10. Abah Mustain Arruri dan Ibu Siti Muniroh sebagai orang tua ideologiku, juga pemberi motivasiku untuk selalu berusaha menjadi manusia yang baik.
11. Keluarga Besar Yayasan Arwaniyyah, Gus Rikza, Pak Saufik, Pak Hana, Mbak Zahro, dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
12. Teman-teman seperjuangan Ukhy Yulie, Ukhy Isna, Kak Jamal, Aldi, Taufan, Anas, Idhofi, yang saling adu nasib saat kita berkumpul dan bercerita di kantin dan taman fakultas.
13. Keluarga Orkes Gambus Al-Jami'ah yang menjadi sarana penulis untuk belajar musik. Datuk Taufik Ahmad Dardiri (Alm), Bapak Syaifan Nur (Alm), Mas Afnan, Mas Habib, Kang Agus, Mas Rizal, Mbak Vira, Mas Yazid, Iqbal, Wawan, Ibrahim, Julieta, Anisa, dll.
14. Komunitas Feminis Yogyakarta, Ersya, Mbak Farah, Mbak Grace, dll, yang selalu membuka ruang diskusi dan berjuang menyuarakan keadilan dan hak-hak perempuan yang tidak ada habisnya.
15. Teman setiaku, Bambang Seto Buono yang selalu mendukung lahir batin dan mewarnai hidupku dengan penuh kasih sayang.
16. Diriku sendiri yang telah berpetualang hingga di titik ini, dan petualanganku yang sesungguhnya baru akan segera dimulai.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebaikan pada kita semua.

Bantul, 24 November 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II Deskripsi Umum Kabupaten Kudus	19

A. Geografis.....	19
B. Historis	20
C. Kependudukan	21
D. Sosial dan Budaya.....	24
E. Ekonomi	29
F. Filosofi Masyarakat Kudus	33
 BAB III Dinamika Kultur Keagamaan Masyarakat Kudus	35
A. Kudus Masa Pra-Islam	35
B. Keislaman di Era Wali	36
C. Akulturasi.....	41
D. Karakter Keislaman Masyarakat Kudus	48
E. Yayasan Arwaniyyah sebagai Ikon Pondok Pesantren Kudus...	55
 BAB IV Air <i>Kh-Q</i> , dan Persepsi Masyarakat	60
A. Sejarah Ide Pembuatan Air <i>Kh-Q</i>	60
1) Kh-Q dan Budaya Simaan al-Qur'an	63
2) Visi Misi Air <i>Kh-Q</i>	65
3) Struktur Organisasi PT. Buya Barokah Kudus	65
4) Sasaran Pasar Air <i>Kh-Q</i>	66
5) Teknik Pembacaan Khataman al-Qur'an dalam Proses Pembuatan Air <i>Kh-Q</i>	67

6) Produk-produk Air <i>Kh-Q</i>	68
B. Persepsi Masyarakat terhadap Air Kh-Q.....	69
1) Persepsi Berdasarkan Pengetahuan	70
2) Persepsi Berdasarkan Latar Belakang Sosial	75
C. Kh-Q sebagai Cerminan Karakter Muslim Kudus	81
D. Kh-Q Pemacu Semangat Ekonomi Masyarakat Santri	84
E. Genealogi Al-Qur'an sebagai Obat dalam Fenomena Air Kh-Q	88
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97
DATA DIRI	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158/1987 dan 0643b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ثا'	ث	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
هـ	Ha'	هـ	Ha (dengan titik di bawah)
خـ	Kha'	خـ	Ka dan Ha
دـ	Dal	دـ	De
زـ	Zal	زـ	Zet (dengan titik di atas)
رـ	Ra'	رـ	Er
زـ	Za'	زـ	Zet
سـ	Sin	سـ	Es
شـ	Syin	شـ	Es dan Ye
صـ	S ad	صـ	Es (dengan titik di bawah)
ضـ	D ad	ضـ	De (dengan titik di bawah)
طـ	T a'	طـ	Te (dengan titik di bawah)
ظـ	Z a'	ظـ	Zet (dengan titik di bawah)
عـ	'Ayn	عـ	Koma terbalik di atas
غـ	Gayn	غـ	Ge
فـ	Fa'	فـ	Ef
قـ	Qaf	قـ	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ءـ	Hamzah	...` ...	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap

ميسّرة ditulis *Muyassarah*
يسّر ditulis *Yassara*

C. *Ta' marbutah di akhir kata*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء ditulis *karamah al-auliya`*

c. Bila *ta'* *marbutah* hidup atau dengan harakah *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis ‘h’

زكاة الفطر ditulis *zakah al-fitri*

D. Vokal Pendek

fathah ditulis A
kasrah ditulis I
dammah ditulis U

E. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	جاھلیة	ditulis <i>Ā : jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	تَسْيِى	ditulis <i>Ā : Tansā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	كَرِيم	ditulis <i>T : Karīm</i>
<i>Dammah + wawu mati</i>	فَرُوض	ditulis <i>Ū : Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بَيْنَكُمْ	ditulis <i>ai : Bainakum</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْل	ditulis <i>au : Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis <i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis <i>u 'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis <i>la 'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

- Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan ‘l’

القراءان	ditulis <i>al-Qur'an</i>
الكهف	ditulis <i>al-Kahfi</i>
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘l’ (el) nya

السماء	ditulis <i>as-Sama'</i>
الرجل	ditulis <i>ar-Rajulu</i>

I. Penulisan kat dalam rangkaian kalimat

ذُو الْفَرْوَضْ	ditulis <i>Żawi al-Furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis <i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadits, salat, zakat dan mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinikan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam acara khataman al-Qur'an di banyak daerah di Indonesia khususnya di Jawa ada tradisi air khataman. Air khataman yaitu air yang ditaruh (biasanya di depan para huffadz) untuk kemudian dibacakan hafalan al-Qur'an sampai khatam. Air khataman al-Qur'an ini dipercaya oleh umat muslim memiliki berkah dan manfaat yang lebih daripada air biasa yang tidak dibacakan al-Qur'an. Kepercayaan ini lazim di kalangan santri dan masyarakat pedesaan yang percaya dengan adanya konsep berkah.

Di sebuah yayasan pondok pesantren di Kudus, tepatnya di Jl. KH. Moh. Arwani No. 24 Pejaten, Kajeksan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah bernama Yayasan Arwaniyyah ada sebuah fenomena menarik tentang air khataman Al-Qur'an. Air khataman yang dipercaya oleh masyarakat memiliki berkah, kini diproduksi secara massal sebagaimana air mineral kemasan yang lazim beredar di sekitar kita. Air khataman Al-Qur'an tersebut diproduksi oleh PT. Buya Barokah yang terletak tak jauh dari lokasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, yakni di Kelurahan Krandon, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Sebagai satu usaha Devisi Air Minum yang mengelola usaha air mineral sejak tahun 2008, PT. Buya Barokah awalnya memproduksi untuk pasokan kalangan sendiri. Awalnya PT. Buya Barokah memproduksi air minum dengan merek BUYA. Di sisi lain, perusahaan melihat keprihatinan masyarakat yang datang untuk mngharapkan berkah doa dari Kiai melalui air yang telah didoakan. Air tersebut dianggap sebagai *wasilah* memohon kepada Allah, meminta kesembuhan dan keberkahan. Kemudian

muncullah ide perusahaan untuk memproduksi air minum khataman al-Qur'an, yang kemudian diluncurkan pada tahun 2011 dengan label merek *Kh-Q*.

Air khataman Al-Qur'an *Kh-Q* diproses melalui teknologi R.O, dan Uv. Ditambah dengan bacaan Al-Qur'an tiga puluh juz dan doa khataman. Proses pembacaan al-Qur'an ini dilakukan di dua lokasi, yaitu Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan di tempat produksi di PT. Buya Barokah setiap hari secara bergantian oleh santri-santri, dan inilah yang menjadi salah satu daya tarik konsumen untuk terus membeli dan semakin percaya dengan air *Kh-Q*.¹

Air merupakan salah satu unsur terbanyak yang dimiliki tubuh manusia. Kebutuhan tiap manusia terhadap air tidaklah sama. Tubuh manusia terdiri dari rangkaian 40-60 triliun sel yang hidup dan secara progresif menjaga kualitas kehidupan manusia. Jika dilihat secara mikroskopik kita bisa mengenali bahwa sel tersebut bisa hidup secara harmonis karena sepenuhnya bergantung pada cairan. Itulah sebabnya pernyataan bahwa "manusia sebagian besar terbentuk dari air" bukanlah bualan kosong belaka.²

Menurut sains, air merupakan senyawa kimia yang paling berlimpah di alam, namun demikian sejalan dengan meningkatnya taraf hidup manusia, maka kebutuhan air pun meningkat pula, sehingga akhir-akhir ini air menjadi barang yang "mahal". Semua mahluk hidup di dunia ini membutuhkan apa yang disebut air, mulai dari mikroorganisme sampai dengan mahluk paling mulia yaitu manusia. Tidak akan ada

¹ Wawancara dengan Saudara Muhammad Syu'ban Arroiy, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, pada tanggal 4 April 2020

² Erikar Lebang. *Mitos dan Fakta Kesehatan #1*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2012). Hlm. 127.

kehidupan seandainya di bumi ini tidak ada air, karena air merupakan kebutuhan utama bagi proses kehidupan.³

Pada tahun 2006 negara kita dihebohkan dengan penemuan baru seorang peneliti di Jepang bernama Masaru Emoto dan rekannya yang menguak misteri air. Mereka mempelajari air lebih dalam, dengan menggali informasi tentang kristal-kristal yang identik. Beberapa sampel air diberi tulisan tertentu di cawan, dan disimpan di ruangan bersuhu -15 C. Kemudian diambil gambarnya menggunakan mikroskop. Hasilnya air-air tersebut memiliki bentuk kristal yang berbeda-beda. Air dengan pesan kata-kata positif seperti “cinta dan terima kasih” membentuk kristal-kristal persegi enam yang indah. Sebaliknya, air dengan label tulisan “khawatir” membentuk kristal yang tidak sempurna, kata “tidak berguna” membentuk kristal lingkaran dan berlubang di bagian tengahnya.

Air juga bisa menerima pesan eksternal baik berupa tulisan, ucapan dan doa-doa. Selain dapat memahami pesan tertulis, air juga dapat memahami bunyi. Misalnya ketika air diperdengarkan musik *heavy metal*, kristal yang didapat akan tidak beraturan. Sebaliknya ketika diperdengarkan musik *Beethoven Symponi* membentuk kristal yang indah. Setelah melakukan penelitian bertahun-tahun tentang air, Masaru Emoto menyimpulkan bahwa air akan berubah kualitasnya berdasarkan informasi yang dibawanya.

Air memiliki sensitivitas terhadap suatu bentuk energi yang sulit dilihat yang disebut *Hado*. *Hado* adalah sebuah fluktuasi gelombang dari semua energi yang sulit dilihat yang ada di alam semesta. Emoto menggunakan alat khusus untuk mengukur

³ Tjutju Susana. *Air sebagai Sumber Kehidupan*. Jurnal Oseana, Volume XXVIII, Nomor 3, 2003. Hlm. 17.

Hado dan menggunakannya sebagai obat dengan media air. Prinsip pengobatan ini menggunakan energi gelombang dan resonansi.⁴

Penelitian yang dilakukan Masaru Emoto tentang air dan *Hado* memikat pelbagai kalangan dari seluruh penjuru dunia. Emoto kemudian menjadi sangat terkenal pada bidang pengobatan alternatif. Di sisi lain, ada sejumlah orang yang meragukan temuannya salah satunya Kristopher Setchfield, BA, ilmuwan dari Departemen Ilmu Kesehatan dan Ilmu Murni, Castleton State College, Vermont, Amerika Serikat. Secara terang-terangan Setchfield meragukan penemuan Emoto dan mengajukan pertanyaan skeptis “*Are Emoto’s Fantastic Claims Actually Real?*”. Karya Emoto belakangan juga diketahui ternyata tidak berdasarkan eksperimen yang bersifat *double blind*, sehingga dicurigai menghasilkan penemuan yang bias. Setchfield akhirnya sampai pada keyakinan bahwa Emoto sebenarnya hanya menawarkan ilmu pengetahuan gadungan kepada khalayak melalui riset pura-puranya.⁵

Kritikan lain datang dari The James Randy Educational Foundation. Yayasan ini menawarkan hadiah satu juta dollar bagi siapa saja yang dapat menunjukkan, di bawah kondisi pengamatan yang benar, bukti paranormal, supernatural, atau alam gaib dari sebuah peristiwa. Randy juga menawarkan kepada Emoto hadiah tersebut jika ia setuju untuk melakukan uji coba dengan cara *double blind*. Tetapi Emoto belum menanggapinya. Hal yang mengerikan adalah banyak sekali orang yang menerima pernyataan Emoto sebagai fakta seolah terbukti kebenarannya. Meskipun Setchfield menghargai keinginan Emoto untuk menyelamatkan air bumi, namun jika Emoto tidak

⁴ Masaru Emoto. *The True Power of Water: Hikmah Air dalam Olah Jiwa*. (Bandung: MQ Publishing. 2006). Hlm. 26-29.

⁵ Yoroshi Haryadi. *The Untrue Power of Water : Fakta dan Mitos Temuan Masaru Emoto*. (Jakarta: Hikmah. 2007). Hlm. 47-50.

dapat membuat makalah ilmiah dan menerbitkannya di jurnal ilmiah, Setchfield yakin Emoto akan diabaikan masyarakat ilmiah, dan klaimnya tidak akan pernah dibuktikan atau disangkal secara terbuka.⁶

Di dalam al-Qur'an sendiri, air الماء juga identik dengan beberapa kata lainnya seperti; sungai (النهر), sungai merupakan sebuah mata air yang mengalir melalui celah daratan, baik lembah atau lapisan lain dengan batas yang jelas. Sungai memiliki peran yang penting dalam siklus air di bumi; Laut (البحر), Lebih dari 70 % permukaan bumi ini ditutup oleh air laut, sehingga laut mempunyai peranan vital dalam proses keseimbangan alam; mata air (العيون), dan hujan (المطر) Air hujan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup tumbuh-tumbuhan. Dengan hujan, siklus peredaran air menjadi seimbang dan stabil.⁷ Air hujan yang turun dari langit dan langsung jatuh ke bumi tanpa terhalang apapun adalah satu-satunya hal yang paling halal bagi seluruh makhluk di muka bumi.

Jika kita menyebutkan manfaat air tentu sangat banyak. Tetapi gambaran manfaat air secara umum dalam kehidupan manusia dan makhluk lainnya, diantaranya yaitu: a) Bermanfaat untuk kesehatan, air yang bersih dan sehat akan memberikan manfaat yang begitu banyak bagi tubuh manusia khususnya dan makhluk hidup lainnya pada umumnya. b) Untuk bersuci, baik berwudhu, mandi, mencuci dan lain sebagainya, c) Untuk menghidupi tanaman bagi para petani, misalnya padi, kakao, jagung dan tumbuhan lain yang terdapat di bumi ini.⁸

⁶ Yoroshi Haryadi. *Ibid.* Hlm. 74.

⁷ Sawaludin dan Sainab. *Air dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 2. Juli – Desember 2018. Hlm. 117-119.

⁸ Sawaludin dan Sainab. *Ibid.* Hlm. 121.

Pada masyarakat tertentu, air yang telah dibacakan ayat al-Qur'an (dan bacaan lainnya) dipercaya memiliki kekuatan ajaib seperti bisa menyembuhkan, melindungi tubuh dari gangguan yang gaib, dan lain sebagainya. Kepercayaan semacam ini masih sangat melekat pada sebagian masyarakat tertentu di Indonesia, biasanya pada masyarakat yang akrab dengan tradisi pesantren, dan kultur kepercayaannya kuat. Namun pada masyarakat urban, kepercayaan terhadap hal semacam ini kurang begitu familiar.

Melalui kajian Living Qur'an yang dilakukan dengan cara observasi di tempat kejadian, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi al-Qur'an lebih lanjut. Kajian Living Qur'an akan lebih banyak mengapresiasi respons dan perilaku masyarakat terhadap al-Qur'an, pemahaman terhadap al-Qur'an tidak lagi hanya bersifat eletis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.⁹ Pendekatan fenomenologis, sosiologis, dan historis serta beberapa disiplin ilmu lainnya, tentu menjadi faktor yang sangat mendukung dalam kajian ini. Disisi lain, studi yang membahas tentang adanya pembacaan al-Qur'an dalam media air ini relatif masih langka, meski praktiknya di masyarakat sudah mulai menjamur. Maka dari sinilah, penulis ingin studi ini mengungkap bagaimana karakter dan persepsi masyarakat tertentu terhadap air yang telah dibacakan al-Qur'an, dengan pemahaman seperti apa al-Qur'an hadir dalam fenomena ini. Penulis juga akan menganalisis fenomena ini dengan teori Pergeseran Nilai yang dikemukakan oleh Clifford Geertz, dan teori Tindakan Sosial yang digagas oleh Max Weber. Namun, teori disini bukanlah acuan utama penulis yang kemudian untuk memverifikasi teori tersebut, akan tetapi teori

⁹ M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007. Hlm. 70.

hanya sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan cara kerja penelitian. Disamping itu juga, penulis ingin mengungkap bagaimana realitas sebenarnya praktik itu terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter keagamaan masyarakat Kudus?
2. Mengapa muncul fenomena air Kh-Q di tengah masyarakat Kudus?
3. Bagaimana pola persepsi masyarakat Kudus terhadap air Kh-Q?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk membaca dinamika kultur keagamaan masyarakat Kudus
2. Untuk menganalisis fenomena munculnya air Kh-Q di tengah masyarakat Kudus
3. Untuk melihat karakter dan persepsi masyarakat Kudus terhadap air *Kh-Q*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap wawasan dan khazanah keilmuan Living Qur'an.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memantik bagi terciptanya karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sama.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu membuat sebuah konsepsi yang utuh dari sudut pandang yang berbeda.
2. Manfaat Praktis

- a. Memperoleh wawasan tentang sejarah adanya air bacaan Qur'an secara umum, dan secara khusus tentang air bacaan Qur'an yang diproduksi secara massal di Kudus.
- b. Memperoleh pengetahuan mengenai tujuan dibuatnya air *Kh-Q*.
- c. Memperoleh pengetahuan tentang karakter dan persepsi masyarakat sekitar atas adanya produk air *Kh-Q*.
- d. Membaca sebuah fenomena baru yaitu munculnya air *Kh-Q* di masyarakat Kudus.
- e. Menambah pengetahuan terhadap masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting bagi setiap karya tulis ilmiah untuk membuktikan otentisitas sebuah karya tulis ilmiah. Telaah pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan dapat menghindarkan plagiarisme. Telah banyak karya tulis ilmiah baik skripsi, jurnal, maupun buku yang membahas tentang air dan bacaan al-Qur'an secara umum, tetapi pada kasus air *Kh-Q* ini masih jarang sekali yang membahasnya, apalagi yang dikaitkan dengan studi Qur'an. Sejauh penelusuran penulis, karya-karya tulisnya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul "Penyembuhan Ruqyah Melalui Air Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Utsmani Kayu Agung Palembang" karya Ria Fadhilah Ustman tahun 2017 yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang praktik

¹⁰ Ria Fadhilah Ustman. Penyembuhan Ruqyah Melalui Air Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Utsmani Kayu Agung Palembang. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

penyembuhan yang dilakukan secara non medis dan menjadi tradisi yang didasari oleh kemulyaan al-Qur'an dan keutamaan ayat-ayat pilihan seperti QS Yunus: 57 yang diyakini oleh peruqyah. Tradisi pengobatan tersebut adanya sejak tahun tahun 2006 hingga saat ini.

Kedua, skripsi berjudul "Motif Tindakan Sosial dalam Tradisi Hajat Bumi Kramat Ganceng di Pondok Ranggon Jakarta Timur" karya Aditya Pratama tahun 2017 yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹¹ Skripsi ini membahas tentang sebuah tradisi Hajat Bumi atau sedekah bumi yang berlokasi di Pondok Ranggon Jakarta Timur. Dalam skripsi ini penulis menganalisis fenomena tersebut dengan teori Tindakan Sosial yang dikemukakan Max Weber, yaitu; *instrumentally rational, value rational, affectual, dan traditional*. Adapun hasil observasi tersebut mengemukakan motif tindakan dalam tradisi hajat bumi menjadi empat tipologi; *instrumentally rationalnya* sebagian orang mengikuti tradisi ini sebagai sarana untuk mencapai tujuan, *value rasionalnya* adalah masyarakat menganggap bahwa dalam tradisi Hajat Bumi tersebut memiliki nilai-nilai baik, tindakan tradisionalnya adalah sebagai pelestari tradisi tahunan yang telah diadakan turun-temurun, dan tindakan afektifnya ialah masyarakat yang bukan warga asli Pondok Ranggon juga turut berpartisipasi dalam Hajat Bumi karena didasari kondisi psikologis.

Ketiga, buku berjudul *The True Power of Water Hikmah Air Dalam Olahjiwa* yang diterjemahkan oleh Azam Translator dari *The True Power of Water* karya Masaru

¹¹ Aditya Pratama. Motif Tindakan Sosial dalam Tradisi Hajat Bumi Kramat Ganceng di Pondok Ranggon Jakarta Timur. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

Emoto. Buku asli berjudul *Mizu No Maryoku-Kokoro To Karada No Ouotaa Hiiringu*.¹²

Buku ini membahas tentang penelitian yang dilakukan oleh Masaru Emoto tentang kristal air dan pengaruh *Hado*. Menurutnya, air dapat menerima pesan eksternal dan memengaruhi tingkat kualitas dari air itu sendiri.

Keempat, buku berjudul *The Untrue Power of Water Fakta dan Mitos Temuan Masaru Emoto* yang disusun oleh Yoroshi Haryadi dan Azaki Karni.¹³ Buku ini merangkum pelbagai keraguan dari seluruh dunia dan menguak fakta dari penelitian Masaru Emoto.

Selain karya tulis ilmiah di atas masih banyak lagi karya tulis ilmiah baik buku maupun jurnal yang berkaitan dengan air, al-Qur'an dan tindakan sosial masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang sudah ada adalah belum ada yang mengkaji tentang alasan mengapa air khataman Qur'an ini diproduksi secara massal. Apa sebenarnya pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh produsen, yang mana melibatkan pondok pesantren dan menggunakan label Al-Qur'an. Kemudian penelitian ini juga melihat bagaimana karakter dan persepsi masyarakat Kudus dalam menangkap fenomena produk air khataman Qur'an ini untuk kemudian dianalisis menggunakan pisau teori Tindakan Sosial yang digagas oleh Max Weber. Maka dari itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dibanding dengan karya tulis yang lain.

¹² Masaru Emoto. *The True Power of Water: Hikmah Air dalam Olah Jiwa*. (Bandung: MQ Publishing. 2006).

¹³ Yoroshi Haryadi. *The Untrue Power of Water : Fakta dan Mitos Temuan Masaru Emoto*. (Jakarta: Hikmah. 2007).

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Simbol/Pergeseran Nilai yang digagas oleh Clifford Geertz. Teori ini akan digunakan untuk menganalisis pergeseran nilai dan faktor yang memengaruhi munculnya sebuah fenomena baru di masyarakat, yaitu munculnya air *Kh-Q*.

Pergeseran merupakan suatu perubahan pada seseorang atau komunitas yang dipengaruhi oleh perkara lain yang dapat merubah pandangan hidup. Perubahan tersebut tidak datang begitu saja, akan tetapi harus diusahakan dan diupayakan. Proses pergeseran ini juga terjadi tidak secara spontan, melaikan dilandasi oleh kesadaran dan waktu yang berkala menuju perubahan yang lebih baik. Secara tidak langsung, perubahan atau pergeseran akan terjadi secara perlahan-lahan tanpa disadari.

Sedangkan nilai merupakan hasil pertimbangan yang dibuat oleh seseorang atau masyarakat secara kelompok untuk menentukan penting atau berharganya suatu hal, gagasan, atau praktek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergeseran nilai merupakan perubahan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat yang ada karena suatu pengaruh nilai-nilai dari luar masyarakat. Pergeseran nilai merupakan salah satu akibat yang dimunculkan dari adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.¹⁴

Sementara, pembahasan tentang persepsi masyarakat Kudus terhadap air *Kh-Q* akan dianalisis menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber. Teori ini berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan teori ini kita dapat

¹⁴ Ryan Prayogi dan Endang Daniyal. *Pergeseran Nilai-nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jurnal Humanika. Vol. 23. No. 1. 2016.

mengidentifikasi perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa setiap individu atau kelompok tersebut memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Dengan pisau analisis ini kita akan lebih bisa menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Teori Tindakan Sosial ini diuraikan menjadi empat tipe yaitu:

1. Tindakan Rasional

Tindakan rasional adalah tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun.

2. Tindakan Afektif

Tindakan afektif adalah tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional aktor.

3. Rasionalitas Instrumental

Rasional instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh yang bersangkutan.

4. Rasionalitas Nilai

Rasionalitas nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.¹⁵

Perlu diingat bahwa dalam penelitian ini tidak ditujukan untuk memverifikasi teori, akan tetapi teori adalah alat untuk menunjukkan bagaimana

¹⁵ Alis Muhlis dan Nurkholis. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari*. Jurnal Living Hadis, Vol. 1. No. 2. Oktober 2016. Hlm. 249.

cara kerja penelitian. Jadi, data-data yang didapatkan murni sesuai dengan yang dijumpai di lapangan, bukan menyesuaikan kebutuhan pemberian teori.

Selanjutnya penelitian studi kasus ini dilakukan secara *observatories-partisipatif*. Untuk memperoleh informasi yang mendalam, seorang peneliti dapat terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek di lapangan. Keterlibatan peneliti secara langsung dalam objek sosial kemasyarakatan dapat dilakukan atas sepenuhnya objek kajian maupun tidak sepenuhnya objek kajian. Keterlibatan langsung pada objek atas dasar sepenuhnya objek kajian dilaksanakan atas izin kelompok masyarakat yang diteliti. Dalam keterlibatannya peneliti akan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk mencitrakan objek secara mendalam dan utuh.

Kemampuan peneliti untuk menggali keterangan secara mendetail tergantung pada kemampuan peneliti meleburkan dirinya ke dalam masyarakat, sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk tidak menyembunyikan keterangan yang mungkin tidak boleh diketahui oleh anggota masyarakat lain. Dalam hal ini, peneliti sudah dianggap sebagai anggota komunitas sendiri. Selama peneliti tidak mampu menumbuhkan kepercayaan pada komunitas yang diteliti sebagai bagian anggotanya, selama itu pula keterangan yang diperoleh lebih bersifat formal dan beberapa hal yang dianggap bersifat rahasia oleh kelompoknya tidak akan diberitahukan.¹⁶

¹⁶ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 265-266.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Maksud metode adalah agar proses penelitian terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang maksimal.¹⁷

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Tepatnya di PT. BUYA BAROKAH, Yayasan Arwaniyyah, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, dan lingkungan sekitarnya.



2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua macam, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Metode kualitatif dipilih untuk membaca karakter dan persepsi masyarakat Kudus dalam menanggapi fenomena air *Kh-Q*.

Penelitian ini akan memakai pendekatan antropologis.¹⁸ Adapun sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat sebagaimana adanya.¹⁹ Selanjutnya dengan menganalisis berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang

¹⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1994). Hlm. 289.

¹⁸ Antropologi adalah ilmu tentang manusia ditinjau dari sudut sejarah kebudayaannya.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995). Hlm. 63.

relevan, untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Analisis Data

Penulis mencari data terkait sejarah, latar belakang, kondisi sosial masyarakat Kudus, kemudian tentang sejarah, dinamika, dan segala yang berkaitan dengan *Kh-Q*. Selanjutnya penulis membaur bersama masyarakat dan mengamati karakter masyarakat Kudus. Penulis juga mewawancara baik secara langsung maupun tidak langsung tentang persepsi masyarakat terhadap air *Kh-Q*. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisa dengan kacamata teori simbol/pergeseran makna dan teori tindakan sosial untuk ditarik sebuah kesimpulan dari fenomena air *Kh-Q* yang ada pada masyarakat Kudus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Observasi*. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan atas fenomena-fenomena yang terjadi.²⁰ Dalam konteks ini peneliti menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap masyarakat Kudus yang mengonsumsi air *Kh-Q*. Metode ini untuk mencari data agar mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk kehidupan objek yang diteliti, sehingga dengan demikian apa yang telah peneliti temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi objek

²⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990). Hlm. 173.

penelitian. Metode ini digunakan sebagai metode primer karena objek kajian terletak di lapangan.

Selanjutnya dilakukan metode *interview* (wawancara). Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (*face to face*) pada responden untuk mendapatkan informasi.²¹ Dimana peneliti mendatangi langsung ke rumah tempat tinggal tokoh atau orang yang diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan tambahan dari mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan air *Kh-Q*. Metode ini digunakan sebagai metode sekunder karena berkaitan langsung dengan pelaku yaitu masyarakat, sehingga untuk memperoleh keterangan lebih lanjut bisa diklarifikasi secara langsung kepada pelaku.

Ketika pengumpulan data berlangsung, usaha lebih ditujukan untuk memahami *local knowledge*: menggunakan sebanyak mungkin empati, memahami sesuatu dengan cara paham setempat, menilai dan merasakan suatu gejala dengan cara sebagaimana para aktor melakukannya.²²

Untuk menangkap nilai yang hidup dalam suatu masyarakat, seorang peneliti tidak cukup hanya mengamati dan mencatat ucapan, perbuatan atau materi yang dihasilkan oleh anggota masyarakat tersebut, tapi dia harus pandai mengorek dan

²¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Bidang Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989). Hlm. 192.

²² Mohammad Sobary, *Fenomena Dukun dalam Budaya Kita*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003). Hlm. 64.

menemukan konsepsi yang tersembunyi di bawah permukaan ucapan, perbuatan, dan materi tersebut.²³

5. Pendekatan

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis-historis, yaitu mempelajari masyarakat meliputi; sejarah, kebudayaan, perubahan sosial dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Antropologis-historis bisa digunakan sebagai ilmu terapan, yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau sosial yang perlu ditanggulangi.²⁴ Antropologis-historis sebagai pendekatan yang digunakan penulis untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural masyarakat Kudus, karena setiap persepsi dan karakter individu maupun komunitas merupakan hasil interaksi dalam lingkungannya. Metode ini dimaksudkan sebagai pemahaman terhadap suatu kepercayaan, agama atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat kebudayaan, golongan dan lingkungan kepercayaan, ajaran, dan kejadian itu muncul.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang menerangkan gambaran secara singkat penulisan skripsi ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

²³ Amri Marzali. *Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia*. Jurnal Antropologi Indonesia. Vol. 30. No. 3. 2006. Hlm. 238.

²⁴ Ida Zahara Adibah, *Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Vol. I, No. 1 Januari, 2017. Hlm. 5.

Bab II merupakan bab yang menerangkan kondisi sosio-kultural masyarakat Kudus. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kondisi geografis, historis, sosial, ekonomi, dan politik yang ada dalam masyarakat Kudus.

Bab III akan membahas dinamika kultur keagamaan masyarakat Kudus. Dalam bab ini akan diuraikan bagaimana kultur keagamaan masyarakat Kudus mulai dari pra-islam, era keislaman para wali, terjadinya akulturasi, dan karakter keislaman masyarakat Kudus.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang air Kh-Q, dan persepsi masyarakat. Dalam bab ini akan dibahas tentang sejarah munculnya air Kh-Q, visi-misi Kh-Q, sasaran pasar Kh-Q, teknik pembacaan al-Qur'an, produk-produk Kh-Q, persepsi masyarakat terhadap Kh-Q, pembahasan tentang Kh-Q yang dilihat dari perspektif ekonomi dan keagamaan, dan Genealogi al-Qur'an sebagai obat dalam fenomena air Kh-Q.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan peneliti yang diikuti oleh saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kudus adalah kota santri yang terkenal dengan sejarah keislamannya, membuat kabupaten kecil di Jawa Tengah ini disegani keilmuan dan kealiman para pemuka agamanya oleh seluruh Nusantara. Banyak para santri menuntut ilmu di berbagai pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kudus, terutama di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur'an. Karena kemasyhuran kiai dan para pendahulunya, membuat nama pondok pesantren ini harum tersebar seantero negeri.

Adapun masyarakat Kudus memiliki filosofi yang dipegang erat yaitu *Gusjigang* (bagus akhlaknya, pandai ngaji, dan pintar berdagang) menjadi salah satu karakter masyarakat Kudus dari zaman dulu hingga sekarang. *Gusjigang* juga merupakan representasi sifat yang dimiliki oleh Sunan Kudus, sebagai wali yang ‘alim, dan saudagar yang sukses.

Islam yang tersebar di wilayah Kudus disebarluaskan dengan jalan damai dan banyak melalui akulturasi kebudayaan. Misalnya tradisi selametan, pagelaran wayang, tembang Jawa, bangunan menara, tradisi dhandhangan, dan pelarangan menyembelih sapi. Tradisi-tradisi tersebut hingga kini masih dilestarikan, sebagai wujud merawat tradisi dan ciri khas kearifan budaya lokal.

Salah satu sisi religiusitas Kudus adalah banyaknya pondok pesantren baik salaf maupun tahfidz Qur'an. Diantara yang terkenal adalah Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur'an. Di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah, yang memiliki salah satu bidang usaha yaitu di Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Salah satu produknya bermerk Kh-Q.

Masyarakat Kudus yang akrab dengan tardisi simaan al-Qur'an dan pembacaannya pada media air, membuat air Kh-Q semakin laku di pasaran. Hal ini karena sudah ada persepsi masyarakat terhadap air bacaan al-Qur'an yang diyakini memberikan efek kebaikan, kesembuhan, dan keberkahan.

Jika kita tarik genealogi air Kh-Q sebagai air berkah dan obat, terdapat dalam QS. al-Isra': 82. al-Razi mengutip, kedudukan al-Qur'an itu lebih utama daripada mantra. Maka membaca dan bertabaruk kepada al-Qur'an itu lebih baik dan akan mendapatkan manfaat.

B. Saran

Menurut hemat penulis, air Kh-Q adalah air yang baik, diambil dari sumber yang baik, diolah dengan teknologi yang canggih, ditambah dengan bacaan khataman al-Qur'an 30 Juz *bil hifdzi*, secara komponen fisik dan non-fisik semuanya adalah kebaikan. Air ini dapat berkhasiat sesuai dengan apa yang diyakini oleh peminumnya. Terlepas dari masing-masing individu percaya dengan keajaiban-keajaiban atau tidak, semua kembali pada sugesti masing-masing.

Fenomena munculnya air Kh-Q bisa terjadi di masyarakat yang memiliki tradisi kepercayaan yang kuat terhadap al-Qur'an, dan mengenal konsep berkah. Fenomena serupa mungkin bisa saja muncul di wilayah manapun, dengan karakter yang kurang lebih mirip dengan karakter masyarakat Kudus di atas.

Tentang adanya produk Kh-Q ini merupakan sebuah inovasi baru dalam bidang industri air mineral, yaitu penambahan bacaan khataman al-Qur'an pada saat proses produksinya. Terlebih dengan kondisi sosial masyarakat kita yang menjadikan agama adalah label paling aman dan terpercaya, maka barang apapun yang bisa dilabeli akan dibuat semasuk akal mungkin supaya laku di pasaran.

Apalagi sekedar produk air mineral. Entah ini sebuah gelombang baru dalam dunia industri atau memang gaya hidup masyarakat muslim masa kini yang memaksa dan sudah merasa candu terhadap barang-barang berlabel syar'i. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang layak kita telusuri. *Wallahu a'lam.*

Demikian pembahasan dalam skripsi yang sederhana ini. Pepatah mengatakan, “*Tak ada gading yang tak retak*”, begitu pula skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangatlah penulis harapkan dari para pembaca sekalian untuk perbaikan karya ilmiah selanjutnya. Semoga skripsi yang ringkas ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Razi, Fakhr al-Din. 1981. *Mafatih al-Ghaib*. Juz 21. Beirut: Dar al-Fikr.
- De Graff, H.J. dan TH. G. Pigeaud. 1986. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa, Kajian Sejarah Politik Abad ke 15 dan ke 16*. Jakarta: PT. Pustaka Grafiti Pers.
- Emoto, Masaru. 2006. *The True Power of Water: Hikmah Air dalam Olah Jiwa*. Bandung: MQ Publishing.
- Lebang, Erikar. 2012. *Mitos dan Fakta Kesehatan #1*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Haryadi, Yoroshi. 2007. *The Untrue Power of Water : Fakta dan Mitos Temuan Masaru Emoto*. Jakarta: Hikmah.
- Indrahti, Sri. 2012. *Kudus dan Islam: Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Ziarah*. Semarang : CV. Madina.
- Kabupaten Kudus dalam Angka. 2020. Kudus: Badan Pusat Statistik Kudus.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1994. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Mansyur, M. dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Nawani, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat, M. Imdadun. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy. 1989. *Metode Penelitian Bidang Survey*. Jakarta: LP3ES
- Sobary, Mohammad. 2003. *Fenomena Dukun dalam Budaya Kita*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sumintarsih, Christiyati Ariani dkk. 2016. *Gusjigang: Etos Kerja dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Sunyoto, Agus. 2011. *Walisongo, Rekonstruksi Sejarah yang Disingkirkan*. Jakarta: Transpustaka.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir* . Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Woodward, Mark. R. 1999. *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan* . Yogyakarta: LkiS.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Skripsi dan Jurnal

Adibah, Ida Zahara. 217. *Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Vol. I, No. 1.

Fadli, Failasuf dan Nanang Hasan Susanto. 2017. *Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo Melalui Penyelenggaraan Pendidikan yang Menyenangkan*. Jurnal Penelitian. Vol. 11. No. 1.

Fuadi, Akhlish. 2013. *Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus di Kabupaten Kudus*. Jurnal Suluk Indo. Vol. 2. No. 2.

Khotimah, Nurul. 2017. *Enkulturasi Nilai-Nilai Kesejarahan Sunan Kudus pada Masyarakat di Daerah Kudus Kulon*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Marzali, Amri. 2006. *Pergeseran Orientasi Nilai Kultural dan Keagamaan di Indonesia*. Jurnal Antropologi Indonesia. Vol. 30. No. 3.

Misbah, M. Ma'ruf. 2003. *Masa Awal Kedatangan Islam di Daerah Pesisir di Indonesia dan Kondisi Masyarakatnya*. Jurnal Al Turas. Vol. 9. No. 2.

Muhlis, Alis Muhlis dan Nurkholis. 2016. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari*. Jurnal Living Hadis, Vol. 1. No. 2.

Pratama, Aditya. 2017. Motif Tindakan Sosial dalam Tradisi Hajat Bumi Kramat Ganceng di Pondok Ranggon Jakarta Timur. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Prayogi, Ryan dan Endang Danial. 2016. *Pergeseran Nilai-nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jurnal Humanika. Vol. 23. No. 1.

Purbasari, Imaniar. 2017. *Dinamika Pembangunan Masyarakat Kudus Berkonteks Sejarah Industri dan Budaya Lokal*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vo. XI No. 1.

Rosyid, Moh. 2019. *Menara Majis Al-Aqsha Kudus: Antara Situs Hindu atau Islam*. Jurnal PURBAWIDYA. Vol. 8. No. 1.

Said, Nur. 2014. *Spiritual Entrepreneurship Warisan Sunan Kudus: Modal Budaya Pengembangan Ekonomi Syariah dalam Masyarakat Pesisir*. Jurnal Equilibrium. Vol. 2. No. 2.

- Sawaludin dan Sainab. 2018. *Air dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 2.
- Sumbulah, Ummi. 2012. *Islam Jawa dan Akulturasi Budaya : Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif*. Jurnal el Harakah. Vol. 14. No. 1.
- Susana, Tjutju. 2003. *Air sebagai Sumber Kehidupan*. Jurnal Oseana, Volume XXVIII, Nomor 3.
- Ustman, Ria Fadhilah. 2017. Penyembuhan Ruqyah Melalui Air Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Utsmani Kayu Agung Palembang. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zuhroh, Mashlihatuz. 2018. *Masjid Menara Kudus: Ekspresi Multikulturalisme Sunan Kudus (Studi Kasus Kehidupan Toleransi Masyarakat Kudus)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

